

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan umumnya dapat dipahami sebagai proses pendewasaan sosial manusia menuju tataran yang semestinya, yaitu penciptaan manusia seutuhnya. Proses ini mencakup keseimbangan aspek-aspek kemanusiaan yang selaras baik lahir maupun batin. Di dalamnya terdapat makna yang terkait dengan upaya untuk mempertahankan dan mengembangkan fitrah serta potensi untuk mencapai Insan Kamil (Lestari, 2019).

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang berlangsung sepanjang hidup. Tidak ada batasan untuk menerima pendidikan, baik formal maupun non-formal. Pendidikan berhubungan dengan memberikan pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan elemen kelakuan lainnya kepada siswa (Kuswanto et al. 2014).

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan penting bagi suatu negara, dengan adanya Pendidikan maka semua warga negara dapat mengembangkan seluruh potensi dan menambah wawasan yang dimilikinya sehingga dapat digunakan untuk berpartisipasi dalam membentuk negara yang kokoh dan berdaulat.

Tujuan Pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kualitas kehidupan bangsa dan mengembangkan individu Indonesia seutuhnya, yaitu orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, dan memiliki pengetahuan, kemampuan, Kesehatan fisik dan mental, karakter yang mantap, mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab sosial dan kebangsaan. Pendidikan tidak semata-mata dipandang secara luas sebagai Upaya untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu untuk mencapai pola kehidupan pribadi dan sosial (Afandi 2011).

Selama proses pendidikan, keluarga dan masyarakat adalah lembaga pendidikan yang terus-menerus menuntun anak-anak ke arah perkembangan yang lebih maju. Sekolah juga sangat penting bagi perkembangan kognitif, afektif, atau

psikomotorik mereka. Tujuan dan fungsi sekolah berfokus pada memberi anak-anak pengetahuan yang tidak dapat dipelajari oleh orang tua dirumah. Sekolah juga berusaha untuk mengembangkan keterampilan dasar yang dimiliki anak-anak menjadi keterampilan yang nyata (Nurfalah 2016).

Aktivitas merupakan elemen kunci dalam interaksi belajar mengajar, yang mengarah pada perubahan perilaku akibat kontak dengan lingkungan (Oktiani 2017). Selain itu, banyak orang yang menyatakan diri melalui tindakan spontan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka juga disebut aktivitas yang mencakup (1) *Visual Activities*; (2) *Oral Activities*; (3) *Listening Activities*; (4) *Writing Activities*; (5) *Motor Activities*; (6) *Emotional Activities*; (7) *Writing Activities*; dan (8) *Drawing Activities* (Aprilia dan Fitriawan 2022). Namun, fokus penelitian ini akan dibatasi pada (1) *Visual Activities*; (2) *Oral Activities*; (3) *Listening Activities*; (4) *Writing Activities*; (5) *Motor Activities*; dan (6) *Emotional Activities* saja untuk keperluan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mempermudah analisis dan mendapatkan hasil yang lebih mendalam dan terarah tentang komponen-komponen yang mempengaruhi aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

Sekolah bertanggung jawab untuk mendidik dan mengajar, serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku siswa. Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler merupakan bagian dari Pendidikan formal. Kegiatan intrakurikuler dilakukan selama kelas berlangsung, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan di luar kelas atau di sekolah sesuai dengan kebutuhan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan siswa. Sekolah menawarkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu siswa mencapai tujuan Pendidikan nasional. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam Pelajaran, biasanya di sekolah maupun di luar sekolah dan bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan kemampuan siswa dari berbagai bidang studi (Mustika 2018).

Dalam aktivitas siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya bertujuan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Oleh karena itu, meskipun kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya bertujuan untuk membantu

dan meningkatkan pemahaman siswa tentang Pendidikan agama islam, mereka juga dapat meningkatkan iman dan ketaqwaan mereka kepada Allah Swt.

Adapun yang termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler salah satunya adalah Hizbul Wathan. Hizbul Wathan adalah organisasi Muhammadiyah otonom yang berfokus pada kependuan. Tujuannya adalah untuk menyiapkan dan membina anak-anak remaja, dan pemuda yang berakhlak karimah, baik secara mental dan fisik, berpendidikan, dan berteknologi, dengan harapan mereka menjadi pribadi muslim yang sebenarnya. Organisasi ini melakukan dengan cara yang menarik untuk menyiapkan mereka menjadi kader persyarikatan umat dan bangsa. Karena itu, di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung semua siswa diwajibkan mengikuti Gerakan kependuan Hizbul Wathan (Efendi 2017)

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ سَاكِنَاتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Terjemahan Kemenag 2019

Artinya : Katakanlah (Nabi Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka, Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya (Q.S Al-Isra : 84)

Ayat diatas menjelaskan bahwa tiap diri manusia (peserta didik) memiliki potensi, dorongan dan pembawaan (bakat) sesuai dengan kecenderungan dan keinginan hati nuraninya. Potensi ini apabila tidak baik haruslah segera dihindari, sedangkan apabila baik haruslah dipupuk, dipelihara dan dikembangkan.

Sementara itu berdasarkan studi terdahulu diketahui bahwa pembentukan karakter Islami siswa ialah hal yang pokok dalam pendirian Hizbul Wathan ini. Karakter adalah bentuk watak, tabiat, dan akhlak yang melekat pada seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi dan digunakan sebagai dasar untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas, karakter seseorang dapat berkembang dengan baik jika memperoleh penguatan yang tepat, yaitu Pendidikan (Asmara 2018).

Dalam islam, terdapat tiga nilai utama, yaitu akhlak, adab, dan keteladanan. Selain syari'ah dan ajaran islam secara umum, akhlak dan adab merujuk pada tugas dan tanggung jawab, dan keteladanan merujuk pada kualitas karakter yang ditunjukkan oleh muslim yang baik yang mengikuti contoh Nabi Muhammad Saw.

Nilai-nilai ini harus ditanamkan pada siswa sehingga mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan mereka baik di rumah, sekolah, Masyarakat dan negara, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Pendidikan karakter mencakup sekumpulan prinsip dan kebiasaan moral yang harus dipegang oleh anak-anak sejak mereka masih kecil hingga mereka menjadi orang dewasa. Pendidikan karakter Islami adalah bagian dari pendidikan karakter, tetapi penambahan nilai Islami adalah ciri khas yang ingin ditonjolkan dalam pendidikan karakter tersebut (Sifa 2022). Dalam pelaksanaannya dan nilai-nilainya, karakter Islami berkonsentrasi pada penerapan nilai-nilai Islam yang berasal dari Al-Quran dan Sunnah mencakup 16 karakter. Namun, fokus penelitian ini akan dibatasi pada 1) Adil; 2) Istiqomah; dan 3) Berbakti kepada orang tua saja untuk keperluan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mempermudah analisis dan mendapatkan hasil yang lebih mendalam dan terarah tentang komponen-komponen yang mempengaruhi karakter Islami mereka.

Dari hasil wawancara awal dengan Rakanda Hasan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung, dilaksanakan baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah, selain dijadikan ekstrakurikuler yang bersifat wajib SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung memberikan kegiatan kepanduan yang disebut Hizbul Wathan (HW). Kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu cara untuk membangun karakter Islami siswa. Pada kenyataanya di sisi lain masih ditemukan siswa yang memiliki karakter yang kurang baik. Beberapa siswa berperilaku yang tidak menggemirakan seperti berbicara tidak santun di sekolah, tidak menghormati teman, berbicara kurang sopan terhadap teman dan guru, dan sebagainya. Semestinya siswa memiliki karakter yang baik di dalam dan di luar sekolah, termasuk kepada orang tua, guru, teman, dan lingkungan. Sebagai siswa di sekolah, perilaku seperti itu merupakan gambaran moral yang buruk, terutama bagaimana berperilaku terhadap teman. Siswa harus memberikan contoh moral yang baik. Oleh karena itu, SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung dapat menggunakan kepanduan Hizbul Wathan sebagai salah satu cara ekstrakurikuler yang menanamkan nilai-nilai karakter

Islami. Dengan memiliki ciri yang berwawasan islam, Hizbul Wathan bertujuan untuk melatih dan membina anak-anak remaja dan pemuda agar memiliki Aqidah, mental dan fisik yang kuat. Maka dengan adanya ekstrakurikuler Hizbul Wathan ini diharapkan dapat menanamkan karakter Islami kepada siswa sebagai bekal dalam keseharian mereka, baik di sekolah maupun lingkungan Masyarakat.

Berdasarkan hasil fenomena diatas, bahwa SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung mewajibkan ekstrakurikuler Hizbul Wathan untuk membangun karakter islami siswa. Hal ini dilakukan melalui kegiatan rutin seperti latihan setiap hari rabu. Sekolah tidak hanya mengenalkan kependuan Hizbul Wathan dan peran dalam membangun karakter siswa, tetapi juga melakukan kegiatan-kegiatan lainnya. Meski demikian, seperti hasil observasi awal bahwasanya masih terdapat beberapa peserta didik yang memiliki perilaku yang kurang terpuji. Hal ini diduga karena tidak terbentuknya karakter islami siswa disekolah maupun di lingkungan sekitar. Maka, dengan adanya ekstrakurikuler Hizbul Wathan ini diharapkan dapat menanamkan dan mengembangkan karakter Islami kepada siswa sebagai bekal dalam kehidupan mereka baik disekolah maupun di lingkungan Masyarakat. Dengan demikian, siswa akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang diajarkan oleh kependuan Hizbul Wathan selama kurang lebih tiga tahun. Oleh karena itu, apa yang diterapkan Hizbul Wathan melalui kegiatan-kegiatannya dapat membentuk karakter Islami yang baik. Dengan demikian, yang menjadi permasalahan dalam penelitian tersebut adalah bagaimana hubungan kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan dengan pembentukan karakter Islami siswa

Dengan memahami latar belakang ini, dapat diidentifikasi bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dapat menjadi peluang yang berharga untuk menguatkan karakter Islami mereka, Ketika didukung oleh implementasi yang baik dan konsisten dari nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kegiatan mereka.

Kebiasaan teman dan lingkungan sekolah mempengaruhi anak-anak di sekolah. Kegiatan pandu Hizbul Wathan adalah salah satu dari banyaknya cara untuk membentuk karakter Islami siswa. Dengan kata lain, suatu organisasi yang mendidik dan membina anak-anak, remaja, dan pemuda yang berakhlakul karimah.

Mereka mendapatkan lingkungan Islami yang memungkinkan mereka untuk berkembang secara kreatif melalui organisasi ini. Peserta didik dibentuk untuk menjadi generasi berikutnya yang memiliki sifat muslim yang sesungguhnya.

Berdasarkan pengamatan tersebut, fenomena atau masalah tersebut menarik untuk diteliti. Sehingga penting bagi penulis untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul: **“Aktivitas siswa mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Hubungannya dengan Karakter Islami”** (Penelitian Korelasional terhadap Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung)

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang mendasar untuk dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung?
2. Bagaimana karakter Islami siswa di kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung?
3. Bagaimana hubungan aktivitas siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dengan karakter Islami mereka di kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini, adalah untuk mengetahui:

1. Aktivitas siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung.
2. Karakter Islami siswa di kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung.
3. Hubungan aktivitas siswa mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dengan karakter Islami mereka di kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi manfaat bagi penulis dan pihak-pihak terkait. Adapun manfaat penelitian ini ditinjau dari segi teoritis dan praktisnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu guna memberikan pemahaman kepada pembaca untuk menambah pengetahuan mengenai gerakan kepanduan Hizbul Wathan dalam membentuk karakter Islami siswa melalui kegiatan yang dilakukannya.

2. Manfaat Praktis

Secara manfaat praktis penelitian ini dapat menjadi rujukan guna mengetahui

a. Manfaat bagi Peserta didik

Manfaat yang dapat diambil bagi peserta didik adalah siswa dapat mengetahui dengan lebih mendalam tentang kegiatan-kegiatan yang mengarahkan kepada pembentukan karakter Islami yang terapkan Gerakan kepanduan Hizbul Wathan.

b. Manfaat bagi Guru

Sebagai penambah informasi serta wawasan juga pengetahuan kepada pendidik, hingga akhirnya bisa menaikkan mutu dalam proses belajar mengajar yang didukung dengan pembentukan karakter Islami siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

c. Manfaat bagi Sekolah

Memberikan informasi tentang kegiatan Hizbul Wathan yang membantu siswa membentuk karakter Islami dalam setiap kegiatan mereka dengan menggunakan metode atau cara yang digunakan oleh Hizbul Wathan akan meningkatkan proses pembelajaran secara signifikan, bukan hanya secara teoritis, tetapi juga melalui lingkungan sekitar mereka.

E. Kerangka Berpikir

Aktivitas adalah proses berbuat untuk mengubah perilaku, dan prinsip hal ini mencerminkan pentingnya aktivitas siswa. Keberadaan atau ketiadaan aktivitas menunjukkan apakah pembelajaran terjadi atau tidak. Tanpa aktivitas, proses belajar tidak dapat berlangsung (Muttaqien 2017). Oleh karena itu, dalam interaksi antara guru dan siswa, aktivitas memegang peranan yang sangat penting. Dalam uraian tersebut dapat dipahami bahwa aktivitas ialah segala perbuatan yang dapat merubah tingkah laku dalam proses pembelajaran.

Menurut Sardiman dalam (Hermawan 2014) bahwa aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam berinteraksi pada pembelajaran, dengan kata lain tidak ada belajar apabila tidak ada aktivitas. Maka aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik (jasmani) maupun mental (rohani) sehingga terjadi perubahan tingkah laku.

Bahwa aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam berinteraksi pada pembelajaran, dengan kata lain tidak ada belajar apabila tidak ada aktivitas. Maka aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik (jasmani) maupun mental (rohani) sehingga terjadi perubahan tingkah laku (Festiawan 2020)

Adapun indikator aktivitas belajar siswa menurut Paul D. Dierich yang dalam (Aprilia dan Fitriawan 2022) yang termasuk aktivitas sebagai berikut:

1. *Visual Activities* mencakup tugas-tugas seperti membaca, mengamati gambar, menghadiri demonstrasi, dan memeriksa karya orang lain.
2. *Oral Activities* seperti mengartikulasikan, merumuskan, menanyakan, memberikan saran, mengungkapkan sudut pandang, melakukan wawancara, terlibat dalam percakapan, dan sejenisnya.
3. *Listening Activities*, Melakukan latihan mendengarkan, seperti memahami deskripsi, berpartisipasi dalam diskusi, menganalisis musik, mengikuti pidato, menghadiri kuliah, dan banyak lagi.
4. *Writing Activities* Terlibat dalam tugas-tugas menulis seperti mengarang narasi, komposisi ekspositori, makalah penelitian, survei, transkripsi, dan kegiatan serupa.

5. *Motor Activities* antara lain meliputi melakukan eksperimen, membuat objek, memperbaiki model, bermain, merawat taman, merawat hewan.
6. *Emotional Activities* meliputi rasa ingin tahu, kebahagiaan, keberanian, ketenangan, kecemasan, keheranan, dan banyak lagi.

Siswa mempunyai potensi untuk aktif dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik bahwa pengajaran efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri kepada peserta didik. Peserta didik belajar sambil bekerja. Dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup salah satu aktivitas belajar siswa yaitu dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan.

Menurut (Novia 2020), sebuah organisasi otonom muhammadiyah yang berfokus pada kepanduan. Tujuan adalah untuk menyiapkan dan membina anak-anak remaja dan pemuda untuk menjadi pribadi muslim yang benar-benar dan siap menjadi kader persyarikatan umat dan bangsa.

Berdasarkan uraian di atas, Gerakan kepanduan hizbul wathan, organisasi muhammadiyah yang bergerak dalam bidang kepanduan sebagai jalan dakwah yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah dan merupakan kegiatan belajar sendiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri mereka sendiri baik secara mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik baik sebagai individu maupun anggota masyarakat.

Adapun dari kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan berdasarkan metode kepanduan Hizbul Wathan tertera pada AD HW Bab II Pasal 3 sebagai berikut:

1. Pemberdayaan anak didik lewat sistem beregu
2. Kegiatan dilakukan di alam terbuka
3. Pendidikan dengan metode yang menarik, meningkat menyenangkan, dan menantang, serta bersifat mendidik
4. Menggunakan sistem kenaikan Tingkat dan tanda kecakapan
5. Sistem satuan dan kegiatan terpisah antara pandu putra dan pandu putri

Aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan memiliki tujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan

serta kemampuan peserta didik untuk menyiapkan dan membina anak, remaja, pemuda yang memiliki aqidah, mental dan fisik, berilmu dan berteknologi serta berakhlakul karimah dengan tujuan terwujudnya pribadi muslim yang baik. Untuk mencapai tujuan yang mulia tersebut perlu dilakukan berbagai macam upaya (Jailani, 2024). Upaya yang dilakukan tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Melalui jalur kependuan bertujuan untuk mendidik angkatan muda baik putra maupun putri sesuai dengan ajaran islam.
2. Mendidik angkatan muda putra-putri agar berakhlakul karimah, berbudi luhur serta sehat jasmani dan rohani.
3. Mendidik angkatan muda putra dan putri menjadi generasi yang taat dalam beragama, berorganisasi, cerdas, dan terampil.
4. Mendidik generasi muda putra dan putri agar gemar beramal, beramar ma'ruf nahi munkar dan berlomba berbuat kebajikan.
5. Meningkatkan dan memajukan pendidikan dan pengajaran, kebudayaan serta memperluas ilmu pengetahuan sesuai ajaran agama Islam.
6. Membentuk karakter dan kepribadian sehingga diharapkan bisa menjadi kader pemimpin dan penerus amal usaha Muhammadiyah.
7. Menguatkan rasa persatuan dan kesatuan serta menanamkan sifat demokratis juga nilai ukhwah sehingga bermanfaat bagi agama, nusa, dan bangsa.
8. Melaksanakan semua kegiatan yang sesuai dengan nafas dan tujuan organisasi.

Menurut Parwez dalam (Kurniawati, Rajab, dan Tohirin 2021) Karakter merupakan sesuatu yang terukir dalam diri seseorang. Karakter merupakan kekuatan batin. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan tuhan, diri sendiri, dan sesama manusia maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, budaya dan adat istiadat. Karakter adalah sikap dan tindakan yang tertanam dalam jiwa seseorang. Karakter adalah sikap dan

Tindakan yang telah melekat dalam diri seseorang sehingga muncul secara alami saat berinteraksi dengan lingkungannya (Padli et al. 2022).

Karakter Islami dapat didefinisikan sebagai sikap dan perilaku yang sesuai dengan syariat islam atau yang sesuai dengan syariat islam. Seseorang dapat dianggap memiliki karakter islami jika sikap dan perilakunya mencerminkan ajaran Allah dan rasul-Nya (Hairul Huda 2019). Karakter Islami dapat dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan anak didik dalam berpikir, bersikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya dan diwujudkan dengan interaksi dengan tuhanNya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungan.

Pembentukan karakter Islami adalah proses membentuk nilai-nilai akhlak yang diajarkan oleh wahyu illahi dalam menata tingkah laku dan kepribadian seseorang (Ayu dan Utami 2014). Sehingga karakter Islami adalah suatu bentuk watak, tingkah laku dan kepribadian seseorang yang berbasis pada nilai-nilai islam. Apabila karakter Islami ditanamkan secara konsisten kepada siswa, mereka akan memiliki karakter yang sesuai dengan prinsip islam.

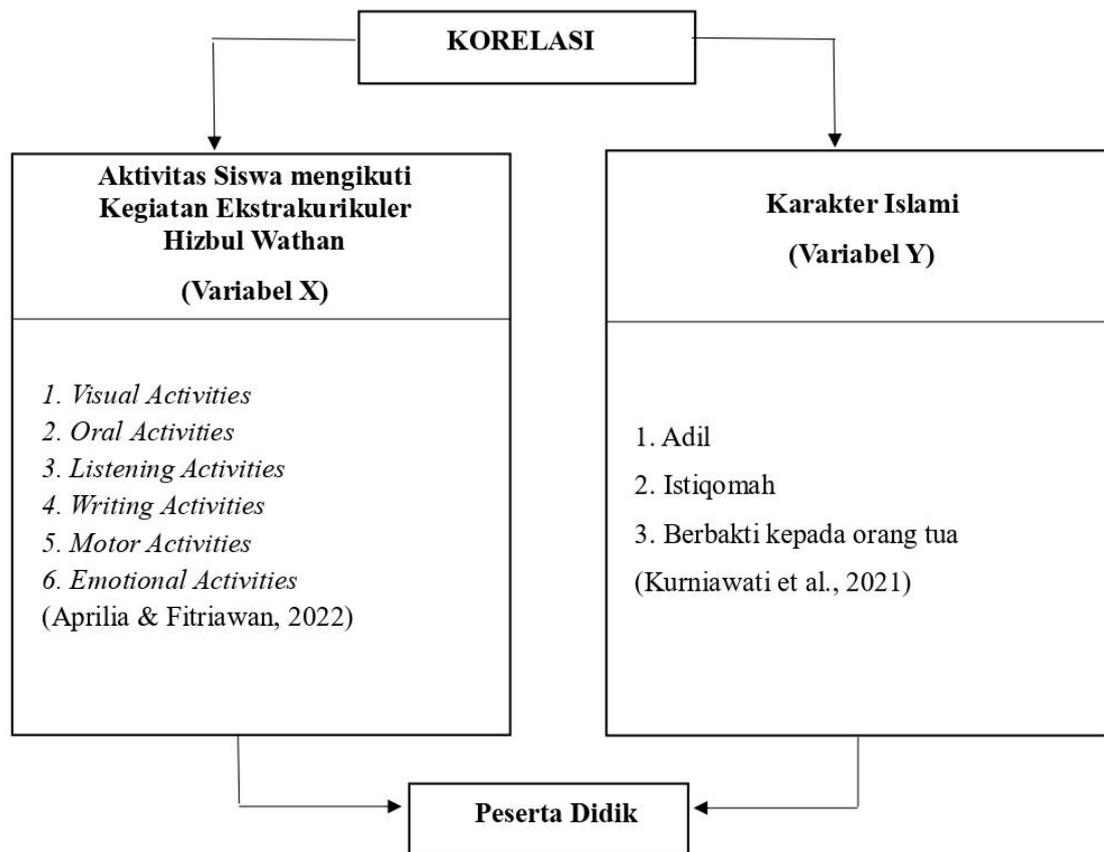
Adapun Indikator karakter Islami pada penelitian ini, namun peneliti hanya mengambil 3 indikator saja untuk keperluan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mempermudah analisis dan mendapatkan hasil yang lebih mendalam dan terarah tentang komponen-komponen yang mempengaruhi karakter Islami mereka, sebagai berikut:

1. Adil yaitu tidak memihak dan berpihak kepada yang benar
2. Istiqomah yaitu konsisten dalam kebaikan dan tidak mudah dipengaruhi hal yang buruk
3. Berbakti kepada orang tua yaitu mendengarkan nasihat orang tua dan hormat serta taat kepada orang tua (Kurniawati et al. 2021)

Secara umum, aktivitas siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan yaitu menyiapkan generasi muda yang mempunyai aqidah, fisik dan mental yang kuat, berilmu dan berteknologi serta memiliki akhlakul karimah atau ihsan, sehingga pada akhirnya siap menjadi kader persyarikatan yang kuat dan berkarakter Islami (Rizki 2023). Karakter islami yang yang didapatkan dari

kegiatan hizbul wathan diharapkan dapat memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya (Hermawan, 2020).

Untuk lebih jelasnya alur kerangka pemikiran dapat digambarkan secara praktis dalam bentuk bagan sebagai berikut: Skema Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

(Sugiono 2023) mengatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dapat diartikan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Dalam penelitian ini, diasumsikan bahwa Aktivitas siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan memiliki keterkaitan dengan karakter Islami. Oleh karena itu, hipotesis penelitiannya adalah semakin tinggi Aktivitas siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan, maka semakin positif pula karakter Islami mereka di kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung.

Untuk menguji hipotesis tersebut, maka diajukan hipotesis statistik sebagai berikut :

- H_a : Terdapat hubungan yang positif antara Aktivitas siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathan dengan karakter Islami siswa di kelas X SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Para peneliti umumnya menganggap bahwa penelitian yang relevan dibangun berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, yang berfungsi sebagai landasan bagi Upaya penelitian di masa depan. Untuk meningkatkan focus penelitian, penulis perlu mengungkapkan sejumlah temuan terkait dari penelitian sebelumnya, serta berbagai penelitian terkait:

1. (Safira 2023), "*Implementasi Ekstrakurikuler Hizbul Wathon dalam membentuk karakter disiplin siswa di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar*", Surakarta (Skripsi) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar Gumpang Kartasura efektif menumbuhkan karakter disiplin siswa. Perbedaan antara penelitian ini dan peneliti terletak pada penggunaan metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sedangkan penelitian kedua menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini terutama berfokus pada keterpaduan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam pengembangan karakter disiplin siswa. Namun peneliti

secara khusus tertarik untuk menggali hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dengan pengembangan karakter keislaman siswa. Pada penelitian Yani Safira, lokasi penelitian berada di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar, meskipun waktu penelitiannya berbeda-beda. Sementara itu, peneliti melakukan penyelidikannya di SMA 4 Muhammadiyah Kota Bandung.

2. (Indriyatussholikhah 2019), "*Manajemen kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam membentuk jiwa kepemimpinan islam siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang Kabupaten Banyumas*", Banyumas (Skripsi). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa efektivitas perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan Islami siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang Kabupaten Banyumas. Perencanaan ini mencakup berbagai aspek, antara lain penetapan tujuan yang jelas, penyusunan program kerja, identifikasi sasaran kegiatan, alokasi waktu pelaksanaan, dan penyediaan fasilitas yang diperlukan. 2) Memfasilitasi pengembangan jiwa kepemimpinan Islami siswa di SMP Muhammadiyah Sumbang Kabupaten Banyumas melalui penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler oleh Hizbul Wathan. Hal ini mencakup (a) menugaskan pengawas, (b) memilih siswa untuk bertugas sebagai administrator, dan (c) memastikan bahwa mereka memahami dan memenuhi tanggung jawab mereka dalam peran mereka masing-masing. Arah kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah Sumbang Kabupaten Banyumas bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan Islami siswa. Hal ini sejalan dengan rencana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk tujuan tersebut. 4) Pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah Sumbang Kabupaten Banyumas yang meliputi (a) penilaian terhadap kegiatan dan (b) penyelesaian permasalahan yang timbul.

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terletak pada metodologi yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.

Penelitian ini fokus pada pengelolaan pendidikan karakter kepemimpinan Islami siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Peneliti tertarik untuk mengeksplorasi hubungan kegiatan tersebut dengan pengembangan karakter Islami siswa. Pada penelitian Rizka, penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah Sumbang yang terletak di Kabupaten Banyumas. Sedangkan tempat penelitian peneliti adalah SMA 4 Muhammadiyah yang terletak di Kota Bandung.

3. (Ashari 2017), "*Pendidikan karakter Islami dalam membentuk kepribadian siswa di SD Muhammadiyah Purwokerto*", Purwokerto (Skripsi). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan karakter Islami mencakup berbagai prinsip untuk menumbuhkan karakter dan kepribadian siswa. Sekolah melaksanakan pendidikan karakter Islami melalui kegiatan pembelajaran, nasehat kegiatan spontan, dan demonstrasi serta penanaman keteladanan dan kebiasaan. Penerapannya mencakup sifat-sifat karakter yang dapat ditanamkan pada diri siswa, yaitu religius, jujur, disiplin, dan tanggung jawab.

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian peneliti terletak pada metodologi yang digunakan. Yang pertama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan yang kedua menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini terutama berfokus pada pengaruh sekolah dalam membentuk karakter Islami, sedangkan peneliti telah menyelidiki hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dengan pengembangan karakter Islami siswa. Selanjutnya, waktu dan tempat penelitian berbeda, pada penelitian Saputro tempat penelitian tersebut di SD Muhammadiyah purwokerto, sedangkan tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA 4 Muhammadiyah Kota Bandung.

Berdasarkan berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya dan sekarang. Kesenjangan tersebut antara lain variasi rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan yang paling utama adalah subjek penelitian mengenai pengembangan karakter Islami siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan.